

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2008). Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor, saham adalah sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

Pasar modal sering mengalami peningkatan (*bullish*) atau penurunan (*bearish*) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan

untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indeks harga saham gabungan (IHSG) sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, indeks harga saham, berita dan rumor serta dana asing di bursa (Arifin, 2001).

Jumlah kepemilikan saham asing di pasar modal Indonesia lebih dominan dari pada investor lokal, dan investor asing dipandang mempunyai dana investasi yang besar. Investor asing memiliki beberapa kelebihan dibandingkan investor lokal, investor asing memiliki karakteristik kuat dalam pendanaan, dengan demikian mereka sering berperan sebagai pemimpin pasar karena mampu melakukan transaksi perdagangan dalam jumlah yang besar, karakteristik lainnya yaitu mereka juga lebih agresif dalam melakukan transaksi perdagangan (Agarwal dkk, 2008). Investor lokal cenderung masih meniru apa yang dilakukan oleh investor asing. Menurut Erry Firmasyah hal ini menyebabkan investor lokal kehilangan momentum. Apabila investor asing telah membeli suatu jenis saham, barulah kemudian hal tersebut diikuti oleh investor lokal. Hal ini menyebabkan *gain* yang diperoleh oleh investor asing lebih besar daripada investor lokal.

Tabel 1.1

**Dana Investor asing dan IHSG di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013**

PERIODE	DANA INVESTOR ASING (Milyar)	IHSG
Januari	5.696	4.453,7
Februari	1.1242	4.795,79
Maret	1.828	4.940,99
April	722	5.034,07
Mei	-355	5.068,63
Juni	-20.132	4.818,9
Juli	-2.480	4.610,38
Agustus	-5.695	4.195,09
September	-366	4.316,18
Oktober	-1.982	4.510,63
Nopember	-3.859	4.256,44
Desember	-5.266	4.274,18

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan dana investor asing dan indeks harga saham gabungan di Bursa efek Indonesia tahun 2013. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah dana investor asing dan IHSG berfluktuasi. Pada rata-rata periode menunjukkan transaksi asing diimbangi oleh kenaikan IHSG.

Namun lain halnya pada bulan April dan Mei, pada periode ini jumlah dana investor asing mengalami penurunan masing-masing sebesar 9.414 dan 1.106 dari tahun sebelumnya namun IHSG malah menunjukkan kenaikan.

Tabel ini juga menunjukkan pada pertengahan tahun 2013 tepatnya pada bulan Juni hingga akhir tahun 2013 IHSG terus melemah atau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal yang sama terjadi pada dana investor asing yang sejak bulan Mei 2013 hingga akhir tahun 2013 memiliki angka negatif yang menandakan bahwa investor asing lebih banyak melakukan penjualan saham (*sell*) dari pada pembelian saham (*buy*).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan dana asing keluar atau terjadi *outflow* dari bursa Indonesia, antara lain adalah adanya kekhawatiran terjadinya quantitative easing Amerika dari US\$ 85 miliar ke US\$ 60 miliar. Faktor berikutnya yakni inflasi bulan Juli pada tahun 2013 yang tinggi yaitu sebesar 3,2 % dan inflasi tahunan yang melebihi ekspektasi pemerintah sepanjang tahun sebesar 8,61 %. Padahal dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara 2013, inflasi tahunan disetujui di angka 7,2 %. Ketiga yaitu defisit transaksi berjalan mencapai 4,4% dan defisit neraca perdagangan sebesar US\$ 3,3 miliar. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan investor asing banyak melakukan penjualan saham (*net sell*) yang berdampak pada penurunan IHSG hingga akhir tahun 2013.

Ketika investor asing lebih banyak melakukan pembelian saham di bandingkan dengan menjual saham atau dengan kata lain investor asing sedang melakukan *net foreign buy* maka hal ini menandakan bahwa ada optimisme dari investor asing mengenai kondisi di Indonesia yang akan lebih baik dan di nilai akan memberikan keuntungan yang tinggi, hal ini dapat

memberikan sentimen positif kepada pasar saham sehingga mengakibatkan harga saham dan return saham meningkat (Fransidy, 2008).

Sebaliknya ketika investor asing lebih banyak menjual sahamnya di bandingkan dengan melakukan pembelian saham atau dengan kata lain investor sedang melakukan *net foreign sell* maka hal ini menandakan adanya pesimisme dari investor asing mengenai kondisi indonesia yang akan memburuk dan tidak lagi memberikan keuntungan yang tinggi, hal ini dapat memberikan sentimen negatif kepada pasar saham sehingga harga dan return saham menurun (Fransidy, 2008).

Investor asing memberikan pengaruh yang besar terhadap pergerakan IHSG di Indonesia contoh kasus yaitu krisis global 2008 yang terjadi di Amerika Serikat (AS). Pada pertengahan tahun 2007, Amerika Serikat dilanda krisis *subprime mortgage* dan memuncak pada September 2008. Krisis global tersebut berimbas pada menurunnya kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia selama agustus 2008, pelemahan IHSG tersebut disebabkan oleh gejolak eksternal yang bersumber dari permasalahan di bursa global, dan penyebab lainnya yaitu penyesuaian portofolio investor asing, perilaku penyesuaian portofolio tersebut tercermin pada tekanan jual asing yang berlangsung hingga akhir tahun 2008.

Kasus lain yaitu pada bulan April 2015 kemarin IHSG di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, awal April IHSG mencapai 5.466,8670 dan pada akhir April tepatnya tanggal 30 April 2015 IHSG menutup di angka

5.086,4250. Hal ini diakibatkan oleh investor asing menarik dananya dari pasar modal Indonesia. Para investor asing ini menarik dana mereka karena jatuhnya kepercayaan kepada pemerintah RI. Investor asing melihat pemerintah RI saat itu *inaction*, bukan pemerintah yang *action*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul dalam penelitian ini adalah Pengaruh Dana Investor Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Sejak pertengahan tahun 2013 hingga akhir tahun 2013 IHSG mengalami penurunan.
2. Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2013-2015 disebabkan oleh frekwensi transaksi asing yang berubah-ubah.
3. Kenaikan dan penurunan transaksi asing tidak diimbangi oleh kenaikan dan penurunan indeks harga saham gabungan (IHSG).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dana investor asing terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2015 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh dana investor asing terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi investor dapat memberikan gambaran tentang perusahaan publik karena adanya dana investor asing yang di duga dapat memberikan pengaruh terhadap fluktuasi IHSG sehingga dapat di jadikan referensi bagi investor sebelum memutuskan berinvestasi di pasar modal.
2. Bagi manajemen perusahaan dapat digunakan sebagai referensi untuk menentukan sumber pembentukan modal perusahaan karena ada kemungkinan sumber dana yang berasal dari investor asing dapat membuat harga saham menjadi fluktuatif berkaitan dengan dana yang di bawa investor asing merupakan dana jangka pendek.
3. Bagi pemerintah khususnya badan pemerinta pengelolah pasar modal (BAPEPAM) dapat dijadikan referensi untuk menentukan kebijakan-kebijakan untuk mengantisipasi naik turunnya IHSG yang di luar dari kewajaran terkait dengan adanya dana investor asing yang mungkin dapat menyebabkan harga saham menjadi fluktuatif.